



UPAYA PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR MELALUI PENANAMAN MANGROVE DI KAWASAN WISATA LUPPUNG, DESA MANYAMPA, KABUPATEN BULUKUMBA

*MANGROVE PLANTING ACTIVITIES AS WRONG ONE EFFORTS TO PRESERVE COASTAL
ECOSYSTEMS IN TOURISM AREA LUPPUNG, MANYAMPA VILLAGE, BULUKUMBA REGENCY*

Fahrul, Ilham Jaya, Muhammad Dalvi Mustafa, Marlina Ahmad

*Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin;
Jl.Perintis Kemerdekaan KM 10 Tamalanrea Makassar, Sulawesi Selatan
e-mail: fahrulfish94@gmail.com*

Abstrak

Ekosistem hutan mangrove merupakan habitat penting bagi organisme kelautan dan sebagai penjaga pantai dari abrasi. Salah satu daerah yang mempunyai hutan mangrove dan cukup rentan dengan terjadinya abrasi adalah Kawasan Wisata Luppung, Desa Manyampa di Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mangrove dalam mencegah terjadi abrasi, khususnya di kawasan wisata Luppung, Desa Manyampa. Kegiatan ini melibatkan pemerintah Desa, pemerintah daerah, pemuda-pemuda desa yang tergabung dalam organisasi desa, dan warga Desa. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan diikuti dengan antusias yang cukup tinggi oleh seluruh peserta. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat disekitar kawasan wisata dapat memahami dan mengambil manfaat besar yang dimiliki oleh mangrove serta mencegah Desa Manyampa khususnya di kawasan wisata Luppung dari abrasi.

Kata kunci: Mangrove, Abrasi, Kawasan Wisata Luppung, Desa Manyampa.

Abstract

Mangrove forest ecosystem is an important habitat for marine organisms and as a coast guard from abrasion. One area that has mangrove forests and is quite vulnerable to abrasion is Luppung



Hamlet, Manyampa Village in Bulukumba Regency. This activity aims to increase public awareness about the importance of mangroves in preventing abrasion, especially in the Luppung tourist area, Manyampa Village. This activity involves the village government, local government, village youths who are members of village organizations, and village residents. In general, this activity went smoothly and was followed with high enthusiasm by all participants. It is hoped that with this activity, the community around the tourist area can understand and take advantage of the great benefits possessed by mangroves and prevent Manyampa Village, especially in Luppung Hamlet from abrasion.

Keywords: *Mangrove, Abrasion, Luppung tourist area, Manyampa Village.*

1. PENDAHULUAN

Mangrove adalah jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat air payau dan air laut. Mangrove merupakan tanaman hasil dari kegiatan budidaya atau diambil dari alam. Tanaman mangrove tidak dilindungi/dilarang untuk memanfaatkan bagian-bagian tanaman tersebut, misalnya dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil (Dirjen P2HP, 2015 dalam Sumar, 2021). Mangrove juga merupakan pelindung utama daerah pesisir dari serangan pasut yang kuat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, kayu bakar maupun sebagai tanaman obat (Damayanti dkk, 2019).

Hutan mangrove secara umum merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai berlumpur. Hutan mangrove juga adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruh oleh iklim (Achmad, 2020). Sebagai ekosistem utama pendukung kehidupan yang penting di wilayah pesisir dan lautan, keberadaan flora dan fauna yang terdapat di hutan mangrove merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Mangrove merupakan mata rantai penting dalam pemeliharaan keseimbangan siklus biologi di suatu perairan (Jati dan Pribadi, 2017).

Desa Manyampa adalah desa yang terletak di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang memiliki destinasi wisata berupa wisata mangrove. Obyek wisata ini dikenal dengan nama Mangrove Luppung. Tempat ini menyajikan panorama hutan mangrove yang sangat alami dan sangat dijaga kelestariannya. Ada banyak spot foto menarik yang dibangun oleh pengelola obyek wisata sehingga para pengunjung dapat memilih berbagai spot foto yang menarik. Keadaan kawasan wisata Luppung sudah terdapat hutan mangrove namun penyebaran tanaman di kawasan tersebut masih belum merata sehingga masih banyak lahan yang kosong belum ditanami. Kondisi ini mendorong kami selaku mahasiswa KKN PPM Bulukumba di Desa Manyampa beserta pemerintah Desa dan daerah melakukan penanaman mangrove di kawasan wisata tersebut sebagai bentuk pelestarian penjagaan ekosistem mangrove di kawasan tersebut.



2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Program Kerja ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 28 Juni sebagai persiapan sampai di akhiri dengan aksi penanaman Mangrove pada tanggal 26 Juli 2022, Pukul 09.00 WITA-Selesai, bertempat di Dusun Luppung, Desa Manyampa, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

2.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program kerja ini adalah seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Manyampa, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

2.3. Metode Pengabdian

Adapun metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan mengamati kondisi dikawasan wisata luppung yang masih belum ditanami mangrove. Kemudian selanjutnya melakukan persiapan yaitu pengambilan bibit mangrove sebanyak 1000 bibit dan bambu sebagai tiang penyangga mangrove tersebut agar dapat berdiri saat ditanam. Bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu, bibit mangrove, bambu kecil, pamflet, spanduk dan surat undangan sebagai sarana informasi, kamera sebagai dokumentasi kegiatan dan kotak kue sebagai konsumsi peserta.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program kerja ini bisa dilihat dari tertanamnya 1000 bibit mangrove dan tingkat partisipasi masyarakat serta monitoring terhadap bibit yang sudah ditanam.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan monitoring selama kurang lebih 2 minggu setelah penanaman bibit mangrove untuk melihat berapa banyak bibit mangrove yang masih hidup. Selain itu juga evaluasi program kerja adalah tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan program kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama kurang lebih 1 bulan yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Dimana kegiatan ini diawali dengan persiapan pelaksanaan program kerja yaitu observasi lapangan pada tanggal 28 Juni dan dilanjutkan kemudian dihari-hari berikutnya yaitu pengambilan bibit mangrove sebanyak 1000 bibit, pembuatan bambu sebagai tiang bibit mangrove sebanyak 1000, dan diakhiri pada tanggal 26 juli yaitu aksi penanaman bibit mangrove bersama.



Kegiatan penanaman ini dihadiri oleh pemerintah desa yaitu, kepala desa Manyampa, kepala dusun Manyampa, Organisasi Karang Taruna, POKDARWIS, dan BPD Desa Manyampa. Kemudian juga dihadiri oleh pemerintah daerah yaitu, Kepala Camat Ujung Loe, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba, Kepala Dinas Perikanan, dan BAPPEDA Kabupaten Bulukumba. Selain itu juga Diikuti oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bulukumba dan OSEAN Project, serta 3-5 orang warga yang ikut dalam penanaman mangrove. Secara ringkas, kegiatan ini meliputi penanaman 1000 bibit mangrove sekaligus dalam rangka memperingati hari mangrove sedunia serta sebagai edukasi dalam penjagaan ekosistem mangrove dan ajakan dalam penanaman bibit mangrove.

Hasil dari kegiatan ini adalah tertanamnya 1000 bibit mangrove yang dimana setelah dilakukan evaluasi selama dua minggu setelah penanaman hanya tersisa kurang lebih 500 bibit mangrove yang masih hidup. Selain itu memberikan pengetahuan tentang pentingnya kelestarian ekosistem mangrove. Adapun faktor pendukung kegiatan ini yaitu didukung oleh pemerintah desa dan daerah setempat, sementara faktor penghambat dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu saat pengambilan bibit mangrove terkadang terkendala cuaca yang tidak menentu, sedikit nya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan, dan pasang air laut sehingga menunda waktu penanaman mangrove. Adapun penanggung jawab kegiatan ini yaitu, A. Alvionita Darwis, A. Arum Estiana, Ahmad Dyandi Prilasandi, Ahmad Ryandi Prilasandi, dan Andi Fahira Indriani. Secara umum dapat dikatakan program kerja ini terlaksana sebesar 90%.



Gambar 1. Program Kerja Penanaman Mangrove Bersama di Kawasan Wisata Luppung, Desa Manyampa.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terutama ekosistem mangrove sebagai salah satu cara dalam mengatasi abrasi. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar meskipun ada beberapa kendala tetapi masih bisa diatasi hingga akhir kegiatan.

4.2. Saran

Sebaiknya kedepannya agar dapat diprogram untuk sosialisasi mengenai penjaagaan kelestarian ekosistem mangrove karena masih kurang pengetahuan masyarakat terhadap hal tersebut dan tentu peran pemerintah desa sangat diharapkan dalam hal penyebaran edukasi tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan baik selama kurang lebih satu setengah bulan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, dan keimanan serta kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik.

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin, Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) Universitas Hasanuddin, Serta Ibu Dr. Marlina, S.Pi, M.Si. Selaku Dosen Pengampu KKN PPM wilayah Bulukumba, yang telah memberikan arahan sehingga kegiatan KKN-Tematik Unhas Gel. 108 di wilayah Bulukumba dapat berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih kepada bapak Abbas Madda. Selaku Kepala Desa Manyampa yang telah membantu dan mengarahkan program kerja penulis. Ucapan terima kasih kepada Ibu Hasna yang telah bersedia dan mengizinkan penulis untuk tinggal di kediamannya selama berkegiatan.

Ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe yang telah membantu dan mendukung program kerja penulis sehingga dapat terselesaikan. Serta Ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN Gel. 108 Kabupaten Bulukumba yang sangat luar biasa dalam membantu dan menyukseskan seluruh program kerja.

Seluruh pihak terkait lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut mendukung keberhasilan program kerja. Semoga Tuhan memberikan balasan yang berlipat atas amalan dan bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan kegiatan KKN ini. Semoga program kerja yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. A., & Rahman, I. (2019). Kegiatan Penanaman Mangrove sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Cemara, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 6(2), 276-282. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.246>
- Jati, I. W., & Pribadi, R. (2017). Penanaman Mangrove Tersistem sebagai Solusi Penambahan Luas Tutupan Lahan Hutan Mangrove Baros di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Bantul. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 148-153).
- Sumar, S. (2021). Penanaman Mangrove Sebagai Upaya Pencegahan Abrasi Di Pesisir Pantai Sabang Ruk Desa Pembaharuan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 126-130.
- Syah, A. F. (2020). Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13-16. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>